



## **Implementasi Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam**

**Irsan Kahar<sup>1\*</sup>, Nur Wahidin Hakim<sup>2</sup>, Arif Surullah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia.

E-mail: [irsankahar@umpalopo.ac.id](mailto:irsankahar@umpalopo.ac.id)<sup>1</sup>, [nuwahidinhakin@umpalopo.ac.id](mailto:nuwahidinhakin@umpalopo.ac.id)<sup>2</sup>, [Arifsurullah549@gmail.com](mailto:Arifsurullah549@gmail.com)<sup>3</sup>

Menerima : xx/xx/xxxx, Direvisi : xx/xx/xxxx, Diterima : xx/xx/xxxx

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola menggunakan model *discovery learning*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) pengumpulan data terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Jumlah sampel sebanyak 15 orang yakni kelas V.a MIN 4. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes langsung dilapangan mulai dari keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Dari data interval siklus I, peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM 70 hasilnya adalah 12 orang siswa tuntas, 3 siswa yang tidak tuntas. Dari deskripsi hasil belajar, peserta didik mendapatkan ketuntasan 80%. Siklus kedua peneliti berhasil memperbaiki dengan Implementasi model *discovery learning* materi sepak bola menggunakan kaki bagian dalam hasil pembelajaran dengan memotivasi siswa sesuai dengan kondisi siswa pada saat itu, hasilnya adalah 15 siswa kategori tuntas dan 0 orang tidak tuntas atau persentase menjadi 100%. Berdasarkan data setiap siklus dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran pendidikan jasmani dengan materi menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya hasil penelitian yang telah dilakukan dari siklus I dan siklus II yakni 100%. dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

**Kata Kunci:** *Discovery learning*, hasil belajar, Sepak bola

### **Abstract**

*This study aims to improve the learning outcomes of kicking the ball using the inside of the foot in a soccer game using the discovery learning. This research is classroom action research (CAR). Data collection consists of four stages, namely planning, action implementation, observation and reflection. The number of samples was 15 people, namely class Va MIN 4. Data collection techniques were carried out by direct field tests starting from skills, attitudes, and knowledge. From the first cycle interval data, students who scored less than KKM 70 resulted in 12 students completing, 3 students not completing. From the description of learning outcomes, students get 80% completeness. The second cycle the researchers managed to improve by implementing the discovery learning of soccer material using the inner foot of the learning outcomes by motivating students according to the student's condition at that time, the result was 15 students in the complete category and 0 students incomplete or the percentage being 100%. Based on the data for each cycle and the discussion of the research results, it can be concluded that the application of the discovery to physical education subjects with the material of kicking a ball using the inside of the foot in soccer games can improve student learning outcomes. This is indicated by the increase in the results of research that has been carried out from cycle I and cycle II, namely 100%. by applying the learning model of discovery learning.*

**Keywords:** *Discovery learning, learning outcomes, Football*

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan yang di peruntukkan untuk seseorang atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Pendidikan jasmani juga merupakan proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun dengan sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan, dan keterampilan jasmani, Kecerdasan, juga pembentukan watak, serta nilai yang positif bagi setiap warga negara dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan (Mustafa & Dwiyo, 2020). Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga (Irwandi, 2019). Menurut (Albert Tangku, Rahayu, 2015). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran wajib yang tertera di dalam Kurikulum Pendidikan Nasional di Indonesia, pada semua jenjang dan jenis pendidikan. (Noor, 2018) tujuan pendidikan nasional harus menjadi acuan wajib para penyelenggara pendidikan dari semua jenis dan jenjang pendidikan, Secara lahiriyah tujuan pendidikan Nasional sudah mencerminkan tiga domain ideal yakni domain kognitif, Apektif, dan Psikomotor. PJOK merupakan ilmu kajian yang luas dan sangat menarik dengan titik berat pada peningkatan pergerakan manusia (*human movement*).

(Reza Eko Ivanto, 2015) mata pelajaran PJOK mempunyai peranan penting dalam pembentukan manusia sepenuhnya termasuk pada sisi kesehatan melalui beragam aktifitas fisik yang dapat dilakukan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat bermacam-macam cabang olahraga dan permainan. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga dan permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani(Kahar, I., 2022). Sepak bola adalah permainan olahraga yang paling populer di dunia, baik dari kalangan anak-anak sampai kalangan orang tua tanpa membedakan kaum laki-laki dan perempuan, meskipun tidak menggemari minimal mereka mengetahui tentang sepak bola.

(Taufik, 2019) Permainan sepak bola merupakan olahraga yang sangat digemari saat ini, terbukti hampir diseluruh dunia memainkan olahraga ini. Sepak bola merupakan permainan tim dimana setiap pemain memiliki tugas masing-masing, seperti bek, gelandang, penyerang dan penjaga gawang, tugas tercantum serta mendukung dengan menguasai teknik sangat baik (Irfan et al., 2020). Menurut (Kirana, 2019) macam-macam teknik menendang bola yaitu menendang bola kaki bagian luar, menendang bola kaki bagian dalam, menendang bola menggunakan punggung kaki, menendang bola menggunakan punggung kaki bagian dalam. Salah satu pembelajaran yang dilakukan disekolah MIN 4 Luwu adalah meteri sepak bola yakni menendang kaki bagian dalam. Menurut (Effendi, 2016) menendang adalah salah satu teknik dasar yang sangat dibutuhkan oleh pemain sepak bola, sebab hampir sebagian besar dari pemain sepak bola menggunakan tendangan, baik untuk operan pendek, operan jauh ataupun tembakan ke arah gawang untuk mencetak gol. Teknik menendang bola itu sendiri bermacam-macam dimana penggunaannya tergantung dari kebutuhan serta situasi dalam lapangan pada saat bermain. Melakukan tendangan atau menendang bola pada permainan sepak bola merupakan kebutuhan utama yang harus dikuasai oleh setiap pemain.

Menendang adalah teknik dasar yang paling dominan dalam permainan sepak bola dari beberapa teknik dasar yang ada, dikarenakan kemampuan menendang bola dengan baik dapat dipergunakan untuk tujuan memberi operan kepada teman, menembak bola kearah mulut gawang lawan, untuk membuat gol kemenangan, membersihkan atau menyapu bola di daerah pertahanan ( belakang) langsung ke depan, untuk melakukan bermacam-macam tendangan khusus, yaitu tendangan bebas, tendangan sudut, dan tendangan hukuman atau *penalty* (Sukatamsi dalam Syahredi, Kaswari, 2014).

Hasil observasi di sekolah MIN 4 Luwu ditandai dengan peserta didik diam saat diajak berinteraksi, peserta didik kurang memiliki inisiatif dalam pelajaran yang disampaikan, peserta didik kurang berani menyatakan pendapat, terbukti ketika diberi pertanyaan peserta didik cenderung diam dan tidak memberikan respon. Sehingga aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru, agar proses belajar mengajar yang ditempuh mendapatkan hasil yang maksimal. Itulah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Namun tentunya guru juga memiliki batasan, dimana guru tidak dapat memperhatikan peserta didiknya satu persatu. Untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, Maka dari itu guru perlu mencari solusi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik agar proses pembelajaran.



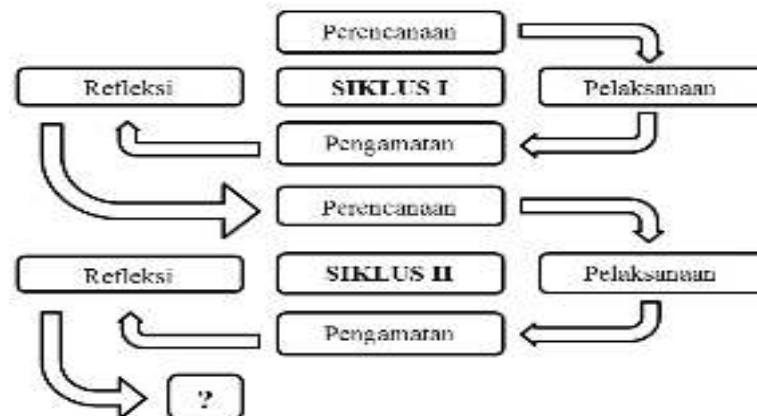
Dari 15 orang peserta didik kelas V.a MIN 4 Luwu, diantaranya jumlah laki-laki 9 orang peserta didik dan perempuan 6 orang peserta didik, dan dari 15 orang peserta didik yang terdapat 9 (60%) yang mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) dan 6 (40%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM).

Untuk itu perlu adanya sebuah model pembelajaran yang dapat membantu siswa memperoleh keterampilan, nilai, cara berfikir, dan cara mengekspresikan diri mereka. Dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keaktifan, minat, serta kesadaran peserta didik dalam belajar. Menurut (Darsana, 2019a) model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi.

Metode *discovery learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip (Salo, 2017). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan juga bisa berperan aktif, bahkan sebagai pemeran dari penemu ilmu pengetahuan (Ivanto, R. E. 2015). *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Melalui model pembelajaran ini siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian membangun pengetahuan itu dengan memahami maknanya.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada peserta didik kelas V.a MIN 4 Luwu. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan sinkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan dikelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Afandi, 2014). Sedangkan menurut (Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, 2022) PTK dapat didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran.



Gambar 1 Siklus Pelaksanaan PTK  
(Suharsimi Arikunto dkk, 2015: 42)

Penelitian ini berlangsung pada Tahun Ajaran 2021/2022. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April - Mei 2022. Lokasi penelitian dilakukan pada kelas V.a yakni di MIN 4 Luwu. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V.a MIN 4 Luwu, Kec. Kamanre, Kabupaten Luwu yang berjumlah 15 peserta didik yang terdiri atas 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan yang terdaftar aktif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah tempat dan peristiwa atau kejadian, dan dokumen, instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data ada 3 yaitu Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, lembar tes, dokumentasi. Teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu (1) Tes dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam. (2) Observasi digunakan untuk mengetahui kekurangan maupun kesulitan peserta didik dengan metode yang digunakan pada proses pembelajaran. Data berupa angka di analisis menggunakan analisis deskriptif, yaitu membandingkan antara kondisi awal dengan dengan perubahan yang terjadi pada setiap tindakan Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes keterampilan (psikomotor)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Tes Pengamatan sikap (afektif)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Tes Pengetahuan (kognitif):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\frac{\text{Nilai tes psikomotor} + \text{Nilai tes afektif} + \text{Nilai tes kognitif}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

(Sumber : Berton Supriadi Simarora 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi maka peneliti mencari solusi untuk peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning* untuk mata pelajaran penjas pada permainan sepak bola kelas V.a di MIN 4 Luwu.

Kondisi hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas V.a MIN 4 Luwu sebelum diberikan tindakan yaitu:

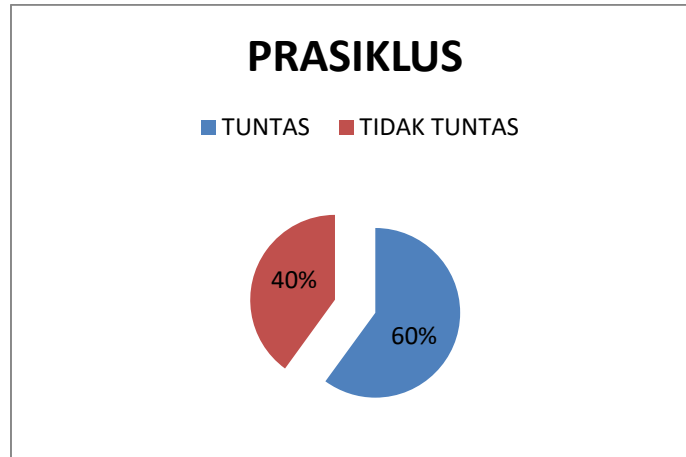
Tabel 1 Hasil Belajar Prasiklus

NO	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	91-100	Sangat Baik	0	0%
2	80-90	Baik	0	0%
3	70-79	Cukup	9	60%
4	-69	Kurang	6	40%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan hasil deskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa 0 siswa dalam kategori sangat baik, 0 siswa dalam kategori baik, 9 dalam kategori cukup, dan 6 siswa dalam kategori kurang berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan MIN 4 Luwu.



Dari deskripsi hasil belajar prasiklus, ketuntasan peserta didik yaitu 60% dapat di lihat pada diagram berikut:



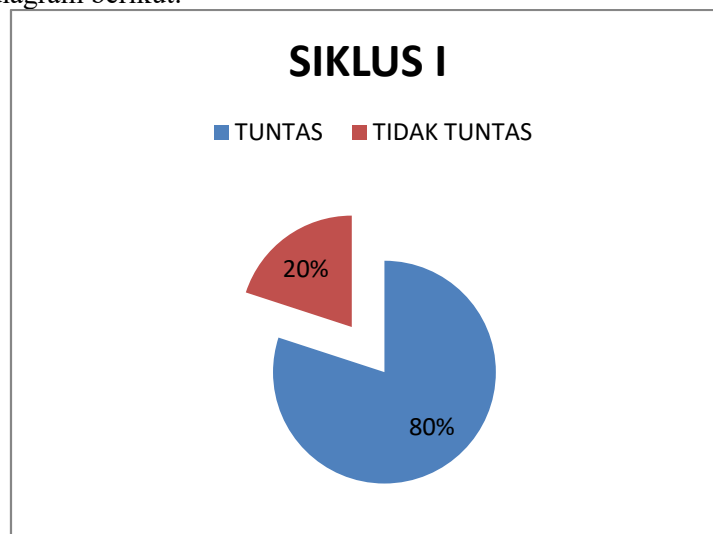
Gambar 1. Diagram Prasiklus

### Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 2. deskripsi hasil belajar siklus I

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	91-100	Sangat Baik	0	0%
2	80-90	Baik	4	27%
3	70-79	Cukup	8	53%
4	-69	Kurang	3	20%
Jumlah			15	100%

Dari data interval, peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM 70 atau termasuk dalam kategori kurang sebanyak 3 peserta didik, 8 terdapat katategori cukup, 4 terdapat kategori baik, dan 0 sangat baik. Dari deskripsi hasil belajar siklus I, peserta didik mendapatkan ketuntasan 80% dapat di lihat pada diagram berikut:



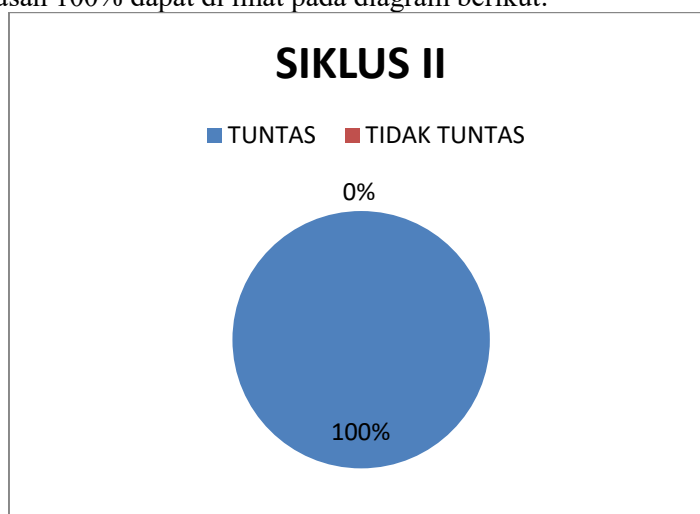
Gambar 2. Diagram ketuntasan belajar siklus I

## Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 3 deskripsi hasil belajar siklus II

No.	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	91-100	Sangat Baik	0	0%
2	80-90	Baik	8	53%
3	70-79	Cukup	7	47%
4	-69	Kurang	0	0%
JUMLAH			15	100%

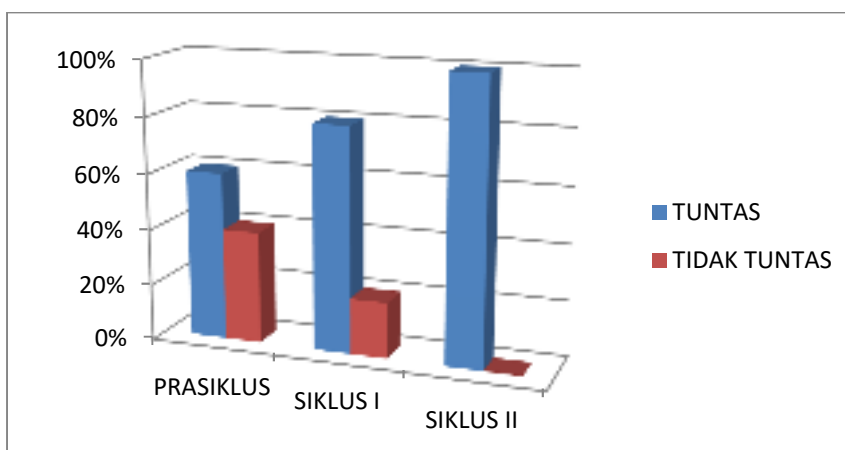
Dari data interval di atas, peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM 70 atau termasuk dalam kategori kurang sebanyak 0 peserta didik, 7 terdapat kategori cukup, 8 terdapat kategori baik, dan 0 terdapat kategori sangat baik. Dari deskripsi hasil belajar siklus II, peserta didik mendapatkan ketuntasan 100% dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram ketuntasan belajar siklus II

### Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II Model *discovery learning*

Hasil Belajar	Tuntas	Tidak Tuntas
PRASIKLUS	60%	40%
SIKLUS I	80%	20%
SIKLUS II	100%	0%



Gambar 4. diagram ketuntasan hasil belajar



## Pembahasan

Selanjutnya hasil belajar siswa tentu akan lebih baik, apabila di dukung oleh faktor kemampuan motorik yang dimiliki siswa. Sehingga dengan kemampuan motorik baik, mereka akan mudah melakukan keterampilan jasmani, olahraga yang merupakan materi dalam pembelajaran penjasorkes (Asnaldi et al., 2018). Setelah pengimplementasi model *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola berdampak mampu meningkatkan baik itu dari segi psikomotorik, afektif dan kognitif. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes peserta didik yang dilakukan pada setiap akhir siklus, dari kerja sama peneliti dengan guru penjas. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, yang dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan.

Dari pertemuan awal hingga akhir pertemuan terdapat kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan tindakan kelas, namun itu dapat di perbaiki melalui refleksi yang dilakukan peneliti dan guru penjas yang bertujuan penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian peserta didik pada mata pelajaran penjas dalam permainan sepak bola kelas V.a MIN 4 Luwu dengan penerapan model *discovery learning*. Model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri (Darsana, 2019).

Berdasarkan data dari setiap siklus hasil penelitian, bahwa implementasi model *discovery learning* pada mata pelajaran penjas materi sepak bola menendang bola dengan kaki bagian dalam pada peserta didik kelas V.a MIN 4 Luwu dapat meningkatkan hasil belajarnya peserta didik. Hal ini di buktikan pada meningkatnya hasil belajar yang telah dilakukan pada siklus I ketuntasan meningkat 20% dari prasiklus dimana dari data prasiklus ketuntasan peserta didik 60% menjadi 80%, dan siklus II meningkat lagi 20% dari siklus I yang ketuntasan 80% menjadi 100% .

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Kirom, 2017) Implementasi model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan bermain permainan bolavoli siswa pada mata pelajaran PJOK SMAN Blega Bangkalan. Hasil penelitian ini diperkuat juga oleh (Muslihudin, 2019) model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 76,42 dengan presentase ketuntasan sebesar 61,5%, sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 74,36 dengan presentase ketuntasan sebesar 75,89%

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu, (1) Implementasi model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran penjas dengan materi menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola peserta didik kelas V.a MIN 4 Luwu. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan pada siklus ke pertama hasil belajar siswa cukup meningkat sesuai dengan rencana pembelajaran, hasilnya adalah 12 orang siswa tuntas, 3 siswa yang tidak tuntas atau persentase menjadi 80% . Berdasarkan hasil diatas pada siklus ke I siswa masih belum sepenuhnya siswa antusias atau kategori tuntas dalam mengikuti pembelajaran sepak bola materi menendang bola menggunakan kaki bagian dalam. Sehingga penelitian harus dilanjutkan pada tahap siklus kedua. Siklus kedua peneliti berhasil memperbaiki dengan Implementasi model *discovery learning* materi sepak bola menggunakan kaki bagian dalam hasil pembelajaran dengan memotivasi siswa sesuai dengan kondisi siswa pada saat itu, hasilnya adalah 15 siswa kategori tuntas dan 0 orang tidak tuntas atau presentase menjadi 100%. (2). Guru juga dituntut dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk berprestasi serta dapat memahami pelajarannya dengan baik. Serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menciptakan keaktifan belajar dari peserta didik. (3). Perlu adanya penelitian lebih lanjut dan lebih kompleks agar bermanfaat dalam pengembangan prestasi belajar peserta didik khususnya pembelajaran olahraga sepak bola di Indonesia.

---

## DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19>
- Albert Tangkua, M., & Rahayu, T. (2015). Peran Dan Kedudukan Peserta Didik Dalam Penyelenggaraan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di SMA (Studi Exploratif Mengenai Eksistensi PJOK Dari Perspektif Peserta Didik). *Jpes*, 4(2).
- Asnaldi, A., FIK-UNP, Z., & M, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.75>
- Berton Supriadi Simarora. (2019). *Aktif Berolahraga Aktif Berolahraga Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehata*. Buku Guru. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Jakarta
- Darsana, D. (2019). Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Penjaskes Kelas V Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 Di Sd Negeri 22 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jime.v5i2.793>
- Effendi, R. (2016). Pengaruh Metode Latihan *Practice Session*, *Test Session* Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menendang Dalam Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(1), 91–106.
- Irfan, M., Yenes, R., Irawan, R., & Oktavianus, I. (2020). Kemampuan teknik dasar sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(3), 720–731. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v2i3.664>
- Irwandi. (2019). Belajar dan Pembelajaran Penjas. *Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makasar*, 1–10.
- Kahar, I. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Sepak Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam. *Jurnal MensSana*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/MensSana.07012022.1>
- Kirana. 2019. Aktivitas Pembelajaran Gerak Spesifik Menendang Bola. *bukusekolah.net*. <https://www.bukusekolah.net/2019/03/aktivitas-pembelajaran-gerak-spesifik>. 31 Maret 2022.
- Kirom, A. (2017). Implentasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Keterampilan Siswa Bermain Bolavoli Pada Mata Pelajaran PJOK Di SMA Negeri Blega Bangkalan. *Jurnal Buana Pendidikan*, XIII(24), 99–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/bp.vol13.no24.a761>
- Muslihudin, A. (2019). Implementasi Model *Discovery Learning* Berbantuan Video Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Sukanangan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(1), 74–86. <https://doi.org/10.31949/jee.v2i1.1481>
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 123–144.





- Reza Eko Ivanto. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tambakboyo Tuban). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(2), 330–336.
- Salo, Y. A. (2017). Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas Vii Smpn 6 Banda Aceh). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 297–304. <https://doi.org/10.17509/jpp.v16i3.4825>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Koprofesionalan Guru dan Calon Guru. In *Media Nusa Creative*. Bayu Media Publshing. Malang. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=TApZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+tindakan+kelas+menurut&ots=aWIASJ2MLE&sig=BmnHKPTA\\_M35Frtx2K6bAFZBQdI&redir\\_esc=y#v=onepage&q=penelitian+tindakan+kelas+menurut&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=TApZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+tindakan+kelas+menurut&ots=aWIASJ2MLE&sig=BmnHKPTA_M35Frtx2K6bAFZBQdI&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian+tindakan+kelas+menurut&f=false)
- Syahredi, Kaswari, I. (2014). *Peningkatan Pembelajaran Menendang Bola Menggunakan Kaki Dalam Melalui Bola Plastik Pada Sdn 3 Dungun Laut Kabupaten Sambas*. 3(7), 1–23. <https://doi.org/10.26418/jppk.v3i7.6462>
- Taufik, M. S. (2019). Meningkatkan Teknik Dasar Dribbling Sepakbola Melalui Modifikasi Permainan. *Jurnal Maenpo : Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35194/jm.v8i1.914>

## PENGAKUAN

Penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua berkat doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, bantuan kontributor pada Jurusan Pendidikan Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Palopo, bapak/ibu dosen serta pihak-pihak yang telah memberikan support-nya. Semoga Allah SWT memudahkan segala urusan kita dan melimpahkan karunia-Nya kepada pihak-pihak tersebut sebagai implementasi wujud pengabdian kepada-Nya.